# **I. PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan bentuk pertolongan pertama pada keadaan darurat yang dilakukan untuk mempertahankan dan memberikan bantuan berupa *circulation, airway, dan breathing*. Tindakan yang dapat dilakukan pada BHD berupa Resusitasi Jantung Paru (RJP), dan *manuver heimlich, back blows* dan *chest thrust* pada kejadian obstruksi jalan napas oleh karena benda asing.Tujuan BHD yaitu mempertahankan ventilasi dan curah jantung yang cukup hingga penyebab yang mendasarinya dapat teratasi.1,2

BHD yang dilakukan oleh masyarakat awam, tidak menggunakan cairan intra vena, obat ataupun kejutan listrik. Pengetahuan tentang BHD sangat penting bagi masyarakat awam karena kejadian kegawatdaruratan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Tindakan ini sangat penting dilakukan pada orang yang mengalami henti napas dan henti jantung. Beberapa kondisi yang dapat menyebabkan henti napas atau henti jantung yaitu serangan jantung, obstruksi jalan napas oleh karena benda asing, tenggelam, dan lain-lain.2,3

Dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan tersebut menuntut masyarakat untuk memberikan pertolongan segera. Menurut *American Heart Association* (AHA) 2020 kurang dari 40% individu dewasa menerima Resusitasi Jantung Paru (RJP) yang dimulai oleh individu awam, dan kurang dari 12% yang menerapkan *Automated External Defibrillator* (AED) sebelum kedatangan *Emergency Medical Service* (EMS).Penanganan yang dilakukan di tempat kejadian merupakan hal yang sangat penting. Sebab, setiap terjadi bencana, tenaga medis sering datang terlambat ke lokasi kejadian sehingga dapat menyebabkan korban meninggal tanpa adanya pertolongan pertama.4

Menurut data dari WHO *(World Health Organization)*, penyakit jantung merupakan penyebab kematian nomor 1 secara global. Lebih banyak orang meninggal setiap tahun akibat penyakit jantung dari pada penyebab

lainnya. Pada tahun 2016, diperkirakan 17,9 juta orang meninggal akibat penyakit jantung, angka tersebut mewakili 31% dari semua kematian secara global. Dari kematian tersebut, sebanyak 85% disebabkan oleh serangan jantung dan stroke. Lebih dari tiga perempat kematian disebabkan oleh penyakit jantung terjadi di negara yang berpenghasilan rendah dan menengah. Di Indonesia data dari Riskesdas tahun 2018 menunjukkan 1,5% prevalensi penyakit jantung berdasarkan diagnosis dokter. Data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan insiden angka kejadian penyakit jantung di Kota Ternate pada tahun 2018 sebanyak 3.767 dan pada tahun 2019 sebanyak 4.352 dengan jumlah orang yang meninggal akibat penyakit jantung koroner sebanyak 16 orang pada tahun 2018 dan 10 orang pada tahun 2019.5,6,7

Pada kejadian obstruksi jalan napas oleh karena benda asing. Tersedak adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak-anak, terutama mereka yang berusia 3 tahun atau lebih muda. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh kerentanan perkembangan jalan napas anak kecil dan kemampuan yang belum berkembang untuk mengunyah dan menelan makanan. Anak kecil juga biasanya memasukkan benda ke dalam mulutnya saat menjelajahi lingkungannya. Benda yang paling sering membuat anak tersedak adalah makanan, koin, balon, dan mainan lainnya. Di Amerika Serikat, kasus tersedak terjadi setiap lima hari. Terdapat satu anak dibawah usia satu tahun meninggal akibat tersedak benda asing dan terdapat lebih dari 10.000 anak dirawat di Unit Gawat Darurat.8

Pada kejadian tenggelam, berdasarkan data dari WHO tenggelam merupakan penyebab kematian tertinggi ketiga akibat cedera yang tidak disengaja di seluruh dunia setelah cedera akibat jatuh yang berada di urutan kedua penyebab kematian akibat cedera yang tidak disengaja di seluruh dunia. Terhitung 7% dari semua kematian terkait cedera. Pada tahun 2016 diperkirakan 320.000 orang meninggal karena tenggelam, sehingga menjadikan tenggelam sebagai masalah kesehatan masyarakat utama di seluruh dunia.9,10

Pada kejadian kecelakaan lalu lintas, data dari WHO menunjukkan sekitar 1,35 juta orang di seluruh dunia meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Antara 20 dan 50 juta orang mengalami cedera non-fatal dan banyak di antaranya mengalami cacat akibat kecelakaan. Di Indonesia data dari Statistik Transportasi Darat terdapat 109.215 jumlah kecelakaan yang tercatat di Korps Lalu Lintas Kepolisisan Republik Indonesia sepanjang 2018. Jumlah tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebanyak 4,69% di banding pada tahun 2017 yaitu sebanyak 104.327 kejadian. Sedangkan menurut data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah kecelakaan lalu lintas di Maluku Utara pada tahun 2017 sebanyak 195 kejadian dan pada tahun 2018 sebanyak 271 kejadian dengan jumlah orang yang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas sebanyak 99 orang pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 sebanyak 128 orang. Data dari Dinas Kesehatan Kota Ternate menunjukkan jumlah kecelakaan lalu lintas pada tahun 2018 yaitu sebanyak 114 kejadian dan pada tahun 2019 sebanyak 224 kejadian. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan di tahun 2019 sebanyak 110 kejadian.11,12,13

Berdasarkan fenomena tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yang merupakan salah satu fakultas di Universitas Khairun yang letaknya dekat dengan tempat umum seperti bandara. Dimana, kejadian kegawatdaruratan biasanya sering terjadi. sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada mahasiswa FKIP untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang BHD di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi evaluasi sejauh mana tingkat pengetahuan mahasiswa FKIP tentang BHD dan dapat digunakan sebagai dasar untuk pemberian pelatihan BHD di masa yang akan datang.

1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun?

1. **Tujuan Penelitian**
2. **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.

1. **Tujuan Khusus**
   * + 1. Untuk mengetahui gambaran pengertian dan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang konsep Bantuan Hidup Dasar di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
       2. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar berdasarkan jenis kelamin responden di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
       3. Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa tentang Bantuan Hidup Dasar berdasarkan prodi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun.
2. **Manfaat Penelitian**
3. **Manfaat bagi Universitas Khairun Ternate**

Data atau informasi hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan rekomendasi bagi Universitas Khairun untuk dapat memberikan sosialisasi, pelatihan dan simulasi tentang pentingnya Bantuan Hidup Dasar kepada semua civitas akademik Universitas Khairun.

1. **Manfaat bagi peneliti**

Diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam bidang penelitian dan menambah wawasan tentang Bantuan Hidup Dasar serta dapat melakukan Bantuan Hidup Dasar dengan baik dan benar.